

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN
SISWA KELAS VII MTs NURUL FALAQ LENGKO RANDANG
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

***APPLICATION OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL IN
IMPROVING STUDENTS' ABILITY TO WRITE REVIEW TEXTS OF
CLASS VII MTs NURUL FALAQ LENGKO RANDANG EAST NUSA
TENGGARA PROVINCE***

¹Suhasni, ²Supriadi, ³Erniati

^{1,2,3}Universitas Islam Makassar/Makassar, Makassar, Indonesia

Suhasnihasni43@gmail.com, Supriadi.dty@uim-makassar.ac.id, Erniati.dty@uim-makassar.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of class VII students of MTs Nurul Falaq Lengko Randang in learning to Write Review Texts with Problem-Based Models in the 2024-2025 academic year, totaling 32 students. This type of research is classroom action research consisting of two cycles. Data collection was carried out using test techniques. The data obtained were analyzed using descriptive methods by classifying very high scores, high scores, medium scores, and low scores. The study only focused on one class with 32 students. The learning outcomes of writing review texts in cycle I were 60.5 and the learning outcomes of cycle II were 83.65. In cycle I, the category of students who completed were 3 students with a percentage of 9.38%, the category of students who did not complete were 29 students with a percentage of 90.62%, in cycle II, the category of students who completed were 29 students with a percentage of 90.62%, the category of students who did not complete were 3 students with a percentage of 9.38% meaning that there was an increase of 83.65%. Based on the results of the study above, it can be concluded that the learning outcomes of writing review texts of class VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang can be improved by using a problem-based model in writing review texts.

Keywords: *Improvement, Review Text, Problem Based Model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang dalam pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan Model Berbasis Masalah tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 32 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan mengklarifikasikan skor sangat tinggi, skor tinggi, skor sedang, dan skor rendah. Penelitian hanya fokus pada satu kelas saja dengan 32 siswa. Hasil belajar menulis teks ulasan pada siklus I adalah 60,5 dan hasil belajar dari siklus II adalah 83,65. Pada siklus I, kategori siswa yang tuntas adalah 3 siswa dengan persentase 9,38%, kategori siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 29 siswa dengan persentase 90,62%, pada siklus II, kategori siswa tuntas adalah 29 siswa dengan persentase 90,62%, kategori tidak tuntas adalah 3 siswa dengan persentase 9,38% artinya terjadi peningkatan sebesar 83,65%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis teks ulasan siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang dapat ditingkatkan dengan menggunakan model berbasis masalah dalam menulis teks ulasan.

Kata Kunci: Peningkatan, Teks Ulasan, Model Berbasis Masalah

Article History:

Submitted	Accepted	Published
Juni 25 th 2024	Agustus 10 th 2024	September 15 th 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Melalui bahasa manusia dapat bekerja dengan manusia lainnya untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang disajikan secara terpadu dan menekankan pada ketereampilan menggunakan bahasa. Dengan kata lain, bahasa memiliki suatu fungsi yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia dalam upaya berinteraksi dengan sesamanya. Tentunya dalam situasi tersebut saling membutuhkan akan terjadi suatu proses interaksi satu sama lainnya.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mendengarkan, membaca, dan berbicara. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis, keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Apabila dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya, sering sekali keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit. Hal ini dibuktikan oleh Suparno dan Yunus (Ristiani dan Iskandar Wasid 2010), bahwa aspek pembelajaran bahasa yang tidak disukai siswa dan gurunya adalah menulis dan mengarang. Pendidikan harus bergerak maju dan mengikuti perkembangan globalisasi dengan menciptakan sumber daya manusia yang dapat diandalkan dalam segala bidang kehidupan. Jika sebuah masyarakat ingin tetap hidup di era globalisasi saat ini, mereka harus memiliki sumber daya manusia. Untuk mencapainya, pemerintah harus memulai dengan mendidik siswa pada usia dini. (Syah,2010:13).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat untuk berkomunikasi. Semua orang tahu bahwa tanpa bahasa, interaksi dan semua kegiatan masyarakat akan lumpuh. Pembelajaran bahasa dapat membentuk, membina, dan mengembangkan kebudayaan suatu bangsa. Pembelajaran bahasa di sekolah mencakup empat keterampilan berbahasa: menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). (Syihabudin, & Ratnasari, 2020).

(Hareva, & Ndruru, 2022). Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu. Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi merupakan hasil proses belajar- mengajar dan ketekunan berlatih (Akhadiyah, 2012:143). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks di antara keterampilan berbahasa yang lainnya. Maka dari itu, untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis siswa perlu diadakan penelitian. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan (Kurniawati, 2019). Menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan menggunakan bahasa tulis sebagai alat untuk berkomunikasi. Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menulis dan menyampaikan perasaan, keinginan, dan pemikiran seseorang melalui bahasa tulis. Menulis adalah kemampuan berbahasa

yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung daripada secara langsung. (Masril dkk.,2020; Novalinda dkk., 2020). Karena itu, ketika anak-anak belajar menulis, guru, orang tua, atau keluarga harus sangat memperhatikan perkembangan kemampuan menulis mereka. Ini karena kemampuan menulis bukanlah bakat yang diwariskan secara genetik, tetapi merupakan hasil dari proses belajar dan ketekunan seseorang.

Hasil tulisan hanya dapat dicapai melalui latihan dan keinginan untuk membuat kata-kata menjadi kalimat, paragraf, dan akhirnya tulisan yang dapat dipahami orang lain. (Laoli dkk.,2022; Simbolon & Mardiana, 2020; Tyera dkk., 2022). Jadi menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan aspek penting untuk dikuasai karena dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya ke dalam berbagai bentuk tulisan (Dakhi, 2022; Rahmawati dkk., 2018; Zagoto, 2022).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide atau gagasan melalui pikiran dan struktur kalimat dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian. Karena itu, keterampilan menulis harus dipelajari sejak dini karena dapat mengubah cara seseorang berpikir.

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran dalam lembaga Pendidikan yang dipelajari siswa. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut harus mampu menulis, berbicara, membaca, dan menyimak. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis disekolah merupakan hal yang penting untuk diajarkan pada siswa, mengingat siswa merupakan generasi penerus bangsa kelak. Dengan pembelajaran menulis, bearti siswa diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya (Tarigan, 2013:3).

Siswa belajar bahasa Indonesia di institusi pendidikan. Siswa yang mengambil kelas bahasa Indonesia harus memiliki kemampuan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Berkomunikasi secara tidak langsung, bukan secara tatap muka, disebut menulis. Menulis adalah suatu aktivitas yang menghasilkan dan ekspresif. Karena siswa merupakan generasi penerus bangsa, pembelajaran menulis sangat penting untuk diajarkan kepada mereka di sekolah. Artinya, pembelajaran menulis mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.(Tarigan,2013:3).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 November 2023 di sekolah MTs Nurul Falaq Lengko Randang. Nilai siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang masih rendah, khususnya kemampuan menulis siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 80. Faktanya, banyak siswa mengalami kesulitan menafsirkan dan mengomentari teks ulasan. Hasil siswa dalam menulis teks ulasan. Siswa kurang termotivasi dalam menulis teks ulasan. Keterampilan menulis masih belum siswa miliki, apalagi dalam menulis teks ulasan terlihat bahwa keterampilan menulis teks ulasan siswa juga rendah. Selain itu, diperoleh gambaran kondisi awal siswa sebelum penelitian pada saat proses pembelajaran menulis teks ulasan berlangsung. Terlihat siswa tidak terlalu antusias dalam pembelajaran sehingga menulis teks ulasan di kelas menjadi kurang menarik. Hasil wawancara dengan guru kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang juga dapat diketahui terdapat banyak siswa yang masih kurang trampil dalam menulis teks ulasan dengan mengulas atau komentar sebuah karya agar menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan pemaparan data deskriptif kualitatif. Proses penelitian ini adalah kolaborasi antara guru dan peneliti dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan bagaimana mengatasi masalah tersebut. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) terdiri atas empat komponen yaitu, perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Selanjutnya, empat komponen tersebut dirangkaikan dalam suatu siklus kegiatan yang saling berkaitan, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan dan diakhir pertemuan setiap siklus dilakukan evaluasi. Pelaksanaan siklus kedua merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus pertama.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang yang jumlah siswanya 32 siswa, terdiri dari 13 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan data dan pembahasan pembelajaran menulis teks ulasan dengan menggunakan model berbasis masalah pada siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang. Data tindakan, temuan, dan refleksi diperoleh melalui tes dan pengamatan. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah yang bertujuan untuk melihat perbedaan, persamaan dan perkembangan setiap siklus. Menggunakan Model Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis teks ulasan merupakan suatu kesatuan dalam proses pembelajaran yang utuh dari setiap siklus, maka dari itu penelitian memusatkan pada satu kelas saja yaitu kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang.

Pada bagian ini hasil analisis data disajikan dalam bentuk paparan data dan analisis temuan dari setiap siklus yaitu:

1. Paparan Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan yaitu menggambarkan dan menelaah masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang rencana pembelajaran. Guru memberi masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan nanti. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, peneliti dan guru berkolaborasi untuk menentukan bahan yang diajarkan, waktu, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pendahuluan
 - a. Guru akan menyampaikan materi yang akan disajikan
 - b. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dalam satu kelompok
 - c. Guru mempersilahkan siswa duduk bersama anggota kelompok masing-masing
2. Inti
 - a. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang teks ulasan
 - b. Guru memberikan tugas kepada siswa menulis sebuah teks ulasan cerita pendek (cerpen) dan menentukan kekurangan dan kelebihan dari sebuah cerpen yang telah dibacakan.
 - c. Guru mempersilahkan membaca hasil menulis teks ulasan pada setiap kelompok
 - d. Guru mempersilahkan kelompok lain memberikan komentar terhadap tugas yang diberikan.
3. Penutup
 - a. Guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran
 - b. Guru mengevaluasi kegiatan dengan cara menulis, penyusunan kalimatnya, kemudian memberikan contoh penulisan teks ulasan yang benar.
 - c. Evaluasi

Dalam tahap ini, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru saja dilaksanakan. Hal tersebut berkenaan dengan (1) analisis tindakan yang dilakukan, (2) membahas tindakan selanjutnya berupa perbaikan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan, (3) melakukan perbaikan dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasilnya, dijadikan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya (siklus II).

1. Paparan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar pada siklus I. Pada siklus ini proses penerapan strategi pembelajaran menulis teks ulasan dengan model berbasis masalah dimanfaatkan secara maksimal, baik pemanfaatan waktu, media, maupun penilaian.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran pada siklus II, yaitu:

1. Pendahuluan

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran
- b. Guru menjelaskan prosedur strategi pembelajaran menulis teks ulasan model berbasis masalah
- c. Guru melakukan Tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.

2. Inti

- a. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang menulis teks ulasan cerpen
- b. Salah seorang siswa ditunjuk untuk membacakan sebuah cerpen
- c. Guru kemudian mempersilahkan setiap kelompok mengerjakan tugas mengulas sebuah cerpen dan menentukan kelebihan dan kekurangan cerpen
- d. Guru mempersilahkan siswa bergantian untuk mengemukakan

- pendapatnya masing-masing
- e. Guru memberikan kesimpulan terhadap hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- f. Guru mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus pemberi penilaian mengenai cara penulisan, penyusunan kalimatnya, kemudian memberikan contoh penulisan teks ulasan yang benar.

3. Penutup

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta menganalisis untuk menarik kesimpulan atas pelaksanaan model berbasis masalah dalam upaya meningkatkan hasil keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang.

c. Evaluasi

Pada siklus II sudah terlihat adanya perubahan sikap dari masing-masing siswa. Nampak bahwa mereka sangat menyenangkan, bersemangat, serta antusias dalam mengikuti pelajaran. Ini dapat dijadikan sebagai salah satu tanda bahwa penerapan strategi pembelajaran menulis teks ulasan cerpen model berbasis masalah ini cukup mampu meningkatkan semangat belajar siswa yang tidak menutup kemungkinan dapat pula mempertinggi hasil hasil menulis teks ulasan mereka.

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Analisis Temuan Siklus I

a. Tindakan pertemuan pertama

Penerapan pembelajaran teks ulasan model berbasis masalah dilaksanakan berdasarkan kolaborasi antara guru dan peneliti. Adapun kegiatan guru yang dilakukan pada proses pembelajaran adalah:

1. Siswa yang telah membaca cerpen “Perahu Kertas” setelah membaca teks ulasan cerpen peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks ulasan dengan tepat.
2. Selama proses pembelajaran tentang struktur teks ulasan, isi teks ulasan, kekurangan dan kelebihan, peserta didik terbiasa berinisiatif dan memberi pendapat dengan benar.
3. Selama proses pembelajaran, peserta didik terbiasa menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gesture yang menunjukkan sikap santun sebagai bentuk penghargaan terhadap bahasa Indonesia.

Kegiatan berlangsung selama dua kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran, peneliti berusaha membangkitkan semangat dan minat siswa dengan memotivasi siswa untuk berinspirasi.

Hal-hal yang terjadi dari interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan peneliti sebagai berikut:

1. Situasi kelas menjadi ribut karena siswa belum terbiasa tampil didepan teman-temanya.
2. Siswa yang aktif hanyalah siswa yang memiliki kemampuan tinggi sedangkan yang memiliki kemampuan yang agak rendah merasa malu dan kurang percaya diri sehingga kurang aktif.
3. Siswa susah dikontrol pada saat temanya membaca sebuah cerpen.

b. Refleksi

Kegiatan refleksi dimaksud agar peneliti mengkaji temuan dan hasil pengamatannya selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang kurang efektif disebabkan oleh situasi yang tidak terkontrol karena adanya siswa yang menertawakan siswa lain yang berkemampuan agak rendah saat membaca teks ulasan cerpen. Hasil belajar diperoleh dari hasil tes di akhir siklus. Pada dasarnya ada yang sudah mencapai target yang ditetapkan, namun Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, sebagai siswa juga sulit memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Kondisi ini disebabkan siswa belum memahami betul materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat siswa diminta untuk menulis sebuah teks ulasan dengan menggunakan media cerpen secara berkelompok banyak siswa yang masih sibuk dengan urusan masing-masing seperti berbicara sesama teman kelompok yang membuat proses pembuatan tugas yang diberikan oleh guru menjadi lama selesai.

1. Temuan Analisis Siklus I

Temuan penelitian pada siklus I hasilnya sebagai berikut:

- a. Guru memotivasi siswa dengan mengemukakan tema, materi pokok, indikator pembelajaran
- b. Pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa di awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai teks ulasan.
- c. Cara guru mengarahkan siswa belum maksimal sehingga kelas menjadi ribut.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dari itu diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I. Data ini dikumpulkan melalui instrument hasil belajar bahasa Indonesia . hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Frekuensi		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kehadiran siswa	32	-	100%	-
2	Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah	13	19	40,62%	59,38%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	7	25	21,88%	78,12%
4	Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok	10	22	31,25%	68,75%
5	Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain	5	27	15,62%	84,38%
6	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok	10	22	31,25%	68,75%

7	Siswa yang melakukan kegaduhan pada saat pembelajaran	15	17	46,88%	53,12%
---	---	----	----	--------	--------

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat beberapa aspek yang diamati dalam pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diantaranya:

1. Kehadiran siswa yang siap dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 32 siswa atau 100%.
2. Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah yang disampaikan oleh guru peneliti. Siswa yang mengajukan solusi berjumlah 13 siswa atau 40,62%.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan berjumlah 7 siswa atau 21,88%.
4. Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan berjumlah 10 siswa atau 31,25%.
5. Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok berjumlah 5 siswa atau 15,62%.
6. Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru peneliti berjumlah 10 siswa atau 31,25%.
7. Siswa yang melakukan kegaduhan saat pembelajaran berlangsung berjumlah 15 siswa atau 46,88%.

Pada skor hasil belajar menulis teks ulasan siswa pada siklus I dapat dikelompokkan dengan 4 kategori (kelas interval), maka diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2. Statistik Skor pada Siklus I Menulis Teks Ulasan

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Skor ideal	100
Skor tertinggi	84
Skor terendah	53
Jumlah skor	1.936
Skor rata-rata	60,5

Sumber: Data diolah,2024

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Persentase Skor Peningkatan Kemampuan

Menulis Teks Ulasan Siklus I

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-79	Rendah	29	90.62 %
80-85	Sedang	3	9,38 %
86-94	Tinggi	-	-
95-100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 dan 4.3, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang pada siklus I sebesar 60,5 % berada pada kategori rendah. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dari 32

siswa yang menjadi subjek penelitian dengan 29 siswa (90,62%) memperoleh skor dalam kategori rendah sedangkan 3 siswa (9,38%) memperoleh skor dalam kategori sedang. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar menulis teks ulasan dengan Model Berbasis Masalah siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan Siklus I
Sumber: Data diolah, 2024

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0-79	Tidak tuntas	29	90,62 %
80-100	Tuntas	3	9,38 %
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel 4.4. diperoleh ketuntasan dari hasil belajar siswa dengan 3 siswa dikategorikan tuntas dan 29 siswa yang dikategorikan tidak tuntas. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih rendah dan ingin dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menulis teks ulasan.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis teks ulasan dengan Model Berbasis Masalah siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang, menunjukkan bahwa hasil perolehan rata-rata skor pada aktivitas siswa adalah 60,5 yang berada pada kategori pasif. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum efektif.

Pada siklus I siswa masih kurang termotivasi belajar sehingga kurang terfokus pada materi yang telah diajarkan. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan pada masalah yang diberikan masih tergolong rendah dan siswa yang memberikan solusi kurang. Sikap siswa ini kurang dalam memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan dan siswa belum terbiasa diberikan pertanyaan sebelum proses pembelajaran apalagi bekerja secara individu untuk menyelesaikan masalah.

Subjek dalam observasi ini adalah siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan, ada enam aspek dengan penilaian yakni: Kurang, Cukup, dan Baik. Dari enam aspek yang mendapat nilai Baik, satu aspek mendapat nilai Kurang, empat aspek yang mendapat nilai Cukup. Untuk aspek yang mendapat nilai Baik akan dipertahankan, sedangkan aspek yang mendapat nilai Cukup dan Kurang akan diperbaiki pada siklus II.

2. Analisis Temuan Siklus II

a. Tindakan

Dalam membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks ulasan dengan model berbasis masalah, pada materi pokok tertentu peneliti menyuruh siswa untuk mengidentifikasi struktur teks ulasan cerpen dengan mengamati sebuah cerpen. Tindakan tersebut dapat membangkitkan semangat belajar siswa dengan begitu siswa tidak akan merasa bosan di kelas.

b. Refleksi

Pada tahap awal siswa telah melakukan proses belajar dengan baik. Usaha yang dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk aktif dalam mengidentifikasi struktur teks

ulasan cerpen dengan benar. Keberhasilan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi siklus I dengan berbagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Dalam hal peningkatan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disajikan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Dalam hasil belajar berdasarkan penilaian, maka dapat dikatakan memuaskan karena tes hasil belajar sudah jauh lebih baik dari sebelumnya.

1. Temuan Analisis Siklus II

Temuan penelitian siklus II merupakan revisi terhadap temuan penelitian siklus I. Dalam hal peningkatan hasil menulis teks ulasan cerpen dapat dilihat berdasarkan penilaian proses pembelajaran yaitu:

- a. Peneliti memberikan motivasi untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa
- b. Guru mengarahkan siswa mengerjakan menganalisis struktur teks ulasan cerpen
- c. Guru memberikan penilaian kepada siswa yang mengulas karya cerpen sesuai dengan struktur teks ulasan
- d. Guru memberikan pemahaman tentang materi yang diajarkan.

Pada siklus II dapat dilihat dengan adanya kelompok yang bersaing dan kelihatan bahwa sudah muncul rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dibahas dan motivasi siswa belajar siswa yang sangat meningkat dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya frekuensi siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah diawal pembelajaran, mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan sesama kelompok dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Hal ini menandakan semangat siswa dalam belajar.

2. Hasil Belajar Siklus II

a. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data hasil belajar dengan menggunakan instrument untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Frekuensi		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Kehadiran siswa	32	-	100%	-
2	Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah	25	7	78,12%	21,88%
3	Siswa yang mengajukan pertanyaan	18	14	56,62%	43,38%
4	Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok	23	9	71,87%	28,13%
5	Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain	26	6	81,25%	18,75%

6	Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok	29	3	90,62%	9,38%
7	Siswa yang melakukan kegaduhan pada saat pembelajaran	5	27	15,62%	84,38%

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat beberapa aspek yang diamati dalam pengamatan aktivitas siswa pada siklus II diantaranya:

1. Kehadiran siswa yang siap dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 32 siswa atau 100%.
2. Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah yang disampaikan oleh guru peneliti. Siswa yang mengajukan solusi berjumlah 25 siswa atau 78,12%.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan berjumlah 18 siswa atau 56,62%.
4. Siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan berjumlah 23 siswa atau 71,87%.
5. Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok berjumlah 26 siswa atau 81,25%
6. Siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru peneliti berjumlah 29 siswa atau 90,62%.
7. Siswa yang melakukan kegaduhan saat pembelajaran berlangsung berjumlah 5 siswa atau 15,62%.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada siklus II menyatakan bahwa skor pada siklus II berada pada kategori baik setelah dilakukan tindakan dan evaluasi dengan memberikan tes hasil belajar menulis teks ulasan dengan Model Berbasis Masalah siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang. Pada siklus II hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Statistik Skor pada Siklus II Menulis Teks Ulasan

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	32
Skor ideal	100
Skor tertinggi	95
Skor terendah	70
Jumlah skor	2.677
Skor rata-rata	83,65

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6. diatas dapat dilihat bahwa skor ideal dari penilaian yaitu 0-100, skor tertinggi yang diperoleh pada siklus II dengan skor 95, sedangkan skor terendah pada siklus II dengan memperoleh skor 70. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II pada pembelajaran menulis teks ulasan dengan Model Berbasis Masalah siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang sudah mencapai nilai KKM 80.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Menulis Teks Ulasan

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
0-79	Rendah	3	9,4 %

80-85	Sedang	16	50 %
86-94	Tinggi	12	37,5 %
95-100	Sangat tinggi	1	3,1 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data diperoleh,2024

Berdasarkan tabel 4.7. dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar pada siklus II siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang yaitu 9,4% siswa berada pada kategori rendah, 50% siswa berada pada kategori sedang, 37,5% siswa berada pada kategori tinggi dan 3,1% siswa berada pada kategori sangat tinggi. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar menulis teks ulasan dengan Model Berbasis Masalah siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Persentase Ketuntasan Hasil pada Siklus II Menulis Teks Ulasan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi%
0-79	Tidak tuntas	3	9,38 %
80-100	Tuntas	29	90,62 %
Jumlah		32	100 %

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8. diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 29 siswa dikategorikan tuntas dan 3 siswa dikategorikan tidak tuntas. Dari hasil belajar siklus II dapat disimpulkan bahwa pada siklus ini telah terjadi peningkatan hasil belajar menulis teks ulasan dengan Model Berbasis Masalah siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I, dimana pada siklus II memperoleh rata-rata skor hasil belajar siswa adalah 83,65 yang berada pada kategori aktif. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah efektif. Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus II melalui tiga aspek yang dinilai, ternyata pada siklus ini (siklus II) telah mencapai hasil yang maksimal berkat refleksi yang dilakukan pada siklus I.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data dari hasil belajar dari siklus I yang ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor rata-rata siswa belajar menulis teks ulasan yaitu 60,5 dengan ketuntasan hasil belajar hanya 9,38% dan pada siklus II 83,65 dengan persentasi ketuntasan hasil belajar sebesar 90,62%, selisih dari siklus I dan siklus II sebesar 23,15%.

Pembelajaran dengan Model Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks ulasan. Pengetahuan siswa dalam menulis teks ulasan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dari yang sebelumnya siklus I hanya 3 siswa yang tuntas dan siklus II 29 siswa yang tuntas dari 32 siswa dikelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat persentasi yaitu dari siklus I 60,5% dan siklus II 83,65%. Secara keseluruhan pada akhir siklus II dapat disimpulkan bahwa semua aspek dan kriteria menulis teks ulasan telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan terbukti bahwa penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa kelas VII MTs Nurul Falaq Lengko Randang dinilai berhasil.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan dapat menjadikan *Model Berbasis Masalah* sebagai alternative dalam mata pelajaran menulis teks ulsan untuk meningkatkan hasil belajar serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Kepada peneliti berikutnya, yang akan mengkaji rumusan yang sama diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji pembelajaran menggunakan *Model Berbasis Masalah* secara lebih mendalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiksammuddin.2014. *Langkah-langkah menulis.* (online), (<http://Afiksamsuddin.blogspot.com/2014/06/Langkah-langkah-menulis.html>),Diakses) 29 Juni 2014.
- Ahmadi, M. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra.* Malang: YA 3 Malang.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia.*Jakarta: Erlangga.
- Anawati, MDK, Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 192-202, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Arun,Ulfana.2016. *peningkatan keterampilan menulis teks ulasan menggunakan Teknik Mind Ma Pada Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Kesamben.*Skripsi tidak diterbitkan.Malang:Universitas Negeri Malang.
- Benny,A,Pribadi.2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran.*Jakarta.
- Dian Rakyat. Cornelia,Fransisca.2019.*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Malang.*Pontianak:Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Dakhi, O. 2022. *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar.* Educative: Jurnal Pendidikan, 1(1), 8-15.
- Elisa Novitasari dkk, 2015. *Kemampuan Menulis Teks Ulasan atau Resensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota gajah.*
- Kemendikbud. 2017. *Buku Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII.* Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawati, S. W. 2019. *Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Dengan SQ3R.* Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya, 2(1); 20-18
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. 2022. *The Application Of Lesson Study In Improving The Quality Of English Teaching.* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 2238-2246.

- Lase, S. K., Hareva, T., & Waruwu, L. 2022. Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Menggunakan Model Pembelajaran Demonstration Pada Siswa. *Educative: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 528-536.
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. 2020. Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 12-25.
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., & Ambiyar, A. 2020. Analisis Gender dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 182-191.
- Mustaqim.2014. Pengantar Statistik Pendidikan. hlm.18.
- Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 15 Tahun 1991. tentang Standar Nasional Indonesia .hlm.16.
- Rifai,Muhammad.2016.Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ulasan dengan Teknik Quantum Wirting Pada Siswa Kelas VIII SMPN 13 Malang:Universitas Brawijaya.
- Suryadi, I., Suhartono, S., & Utomo, P. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(2), 185-195.
- Syafie'ie.1998.hlm.13.Syah,M.2010.Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. 2020. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21-31.
- Tarigan.2013.Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa.Bandung:Angkasa.
- Tyera, L., Megawati, M., & Rusli, M. 2022. Penerapan Keterampilan Proses Dasar Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Educative: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 112-123.
- Waruru, L. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educative: Jurnal Pendidikan*, 1(1),167-173